

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
LISTENING TEAM DI KELAS V SDN 22 KAMPUNG LUAR SALIDO
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh
KANIA MAULINA
NIM. 17129225**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
LISTENING TEAM DI KELAS V SDN 22 KAMPUNG LUAR SALIDO
PESISIR SELATAN

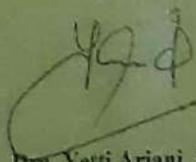
Nama : Kania Maulina
NIM/BP : 17129225 / 2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

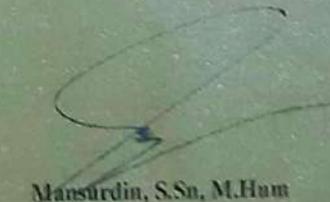
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Pembimbing



Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Mansurdin, S.Sn, M.Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

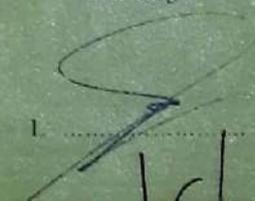
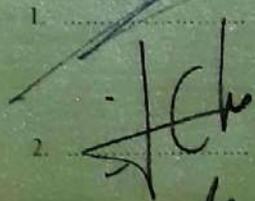
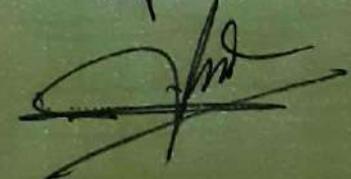
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* di
Kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan
Nama : Kania Marlina
NIM/BP : 17129225 / 2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Mansurdin, S.Sn, M.Hum	1. 
2. Anggota	Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D	2. 
3. Anggota	Drs. Zuardi, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Kania Maulina
NIM : 17129225
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening
Team* di Kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 27 April 2021

Saya yang menyatakan,



Kania Maulina
NIM. 17129225

ABSTRAK

Kania Maulina. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* di Kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan. Hal ini dikarenakan guru belum mampu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Listening Team* di kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan yang berjumlah 11 orang.

Hasil penelitian yaitu: (1) persentase pengamatan RPP pada siklus I 85% kategori baik meningkat pada siklus II dengan persentase 92% kategori sangat baik, (2) aktivitas guru pada siklus I 87% kategori baik meningkat pada siklus II dengan persentase 96% kategori sangat baik, (3) aktivitas siswa pada siklus I 87% kategori baik meningkat pada siklus II dengan persentase 96% kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-ratanya 72,2 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,5. Dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif tipe *Listening Team* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan.

Kata Kunci: hasil belajar, tematik terpadu, model kooperatif tipe *listening team*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW panutan bagi umat Islam yang telah berjuang mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga berkat pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* di Kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan”** yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan, bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Keluarga tercinta, Ayah Fardimal dan Mama Anita Rafmiwati serta Kakak Yasinta Faranita dan Adik Muhammad Daffa yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mencurahkan perhatian selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku penguji I dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Penguji II yang telah bersedia menuangkan pemikiran berupa masukan dan saran dalam rangka perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP.
6. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku Koordinator UPP III PGSD FIP UNP.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi selama peneliti menimba ilmu.
8. Ibu Desnimar, S.Pd.SD dan Ibu Zulmarni, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 22 Kampung Luar Salido yang menjabat pada saat peneliti melakukan penelitian, atas izin, fasilitas dan kemudahan yang telah diberikan kepada peneliti dalam rangka melaksanakan penelitian.

9. Kakak Dian Wahyuni, S.Pd.SD selaku guru kelas V.B SDN 22 Kampung Luar Salido yang telah menerima peneliti dengan baik dan bersedia meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam rangka menyukseskan penelitian ini.
10. Abang Rahmat Hidayat, Kakak Siti Nazira, Kakak Kika Alvionita, Kakak Ersya Mayori serta senior-senior yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2017 seksi 17 BB 05 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dalam kegiatan perkuliahan selama lebih dari 3 tahun serta saat peneliti menyelesaikan skripsi ini. Mia Nofriana, Nurjanah, Puspa Pandini, Ribka Solider Harefa, Ridho Safrullah, Gustis Anabella Putri, Ichsan Mubarak, Ikhlas Wardhana Putra, Irma Maulida Rasjulita, Jihan Salsabila Rizra, Jimmy Merantika, Khayrati Ayudia, Lusi Indah Lestari, Meljatu Aperta, Milla Maharani, Miranda Yuza Permata, Monica Julianti, Muharrani Adelia AS, Marisha Intan Putri, Nurhasanah, Nurul Azhira, Nurul Hazizi, Putri Apri Yela Yanda, Rafi Darmawan, Ranti Novita Irfan, Refilza Atikah Putri, Rezi Kurnia, Ridha Nanda Murtias, Riny Rahma Putri, Robi Ilhamdi dan Nirmayanti.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan, Intan, Anti, Tika, dan Inul yang telah berjuang dan bekerjasama menjadi kelinci yang baik.

13. Sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Nia Rahmi Oktavia, Hafizah Risandi, Maifeni Aulia Rahmi, Aliftya Kurniati, Annafi Sri Nanda, Nadya Yulianto Putri, Okfi Ilman Navian, Rika Noviyanita, Renggi Okta Putra dan Didi Gusnanda.
14. Teman-teman dan junior S1 PGSD Angkatan 2017 serta yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
15. Serta segenap pihak yang telah membantu proses penelitian hingga pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti doakan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya rabbal 'alamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, 27 April 2021

Peneliti

Kania Maulina
NIM. 17129225

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian teori.....	13
1. Hasil Belajar.....	13
a. Pengertian Hasil Belajar	13
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
c. Fungsi Hasil Belajar	15
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	16
a. Pengertian Tematik Terpadu	16
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	18
c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Listening Team</i>	20
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	20
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	22

c.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Listening Team</i>	23
d.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Listening Team</i>	25
e.	Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Model Kooperatif Tipe <i>Listening Team</i>	27
f.	Kelebihan Model Kooperatif Tipe <i>Listening Team</i>	30
4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	32
a.	Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	32
b.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	33
B.	Kerangka Teori.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Setting Penelitian	40
1.	Tempat Penelitian	40
2.	Subjek Penelitian	40
3.	Waktu Penelitian	41
B.	Rancangan Penelitian.....	42
1.	Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	42
a.	Pendekatan Penelitian.....	42
b.	Jenis Penelitian	43
2.	Alur Penelitian	44
3.	Prosedur Penelitian	46
a.	Perencanaan	46
b.	Pelaksanaan	47
c.	Pengamatan	48
d.	Refleksi	48
C.	Data dan Sumber Data	49
1.	Data Penelitian	49
2.	Sumber Data	50

D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	50
1.	Teknik Pengumpulan Data	50
2.	Instrumen Penelitian	51
E.	Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian	56
1.	Siklus I Pertemuan 1	57
a.	Perencanaan	57
b.	Pelaksanaan	62
c.	Pengamatan	69
d.	Refleksi	85
2.	Siklus I Pertemuan 2	93
a.	Perencanaan	94
b.	Pelaksanaan	99
c.	Pengamatan	107
d.	Refleksi	123
3.	Siklus II	131
a.	Perencanaan	131
b.	Pelaksanaan	136
c.	Pengamatan	143
d.	Refleksi	160
B.	Pembahasan	165
1.	Pembahasan Siklus 1	165
a.	Rencana Pembelajaran	165
b.	Pelaksanaan Pembelajaran	168
c.	Hasil Belajar	170
2.	Pembahasan Siklus II	173
a.	Rencana Pembelajaran	173
b.	Pelaksanaan Pembelajaran	175
c.	Hasil Belajar	176

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	182
B. Saran	183
DAFTAR RUJUKAN	185

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Ujian Tengah Semester 1 Daring Tahun Ajaran 2020/2021	6
Tabel 1.2	Kriteria Penskoran Hasil Belajar Siswa	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas	39
Bagan 3.1	Alur Penelitian Tindakan Kelas	45

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1	Peningkatan pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran pada setiap pertemuan	178
Grafik 5.2	Peningkatan pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran pada setiap siklus	178
Grafik 5.3	Persentase ketuntasan peserta didik pada pembelajaran pada setiap aspek penilaian	179
Grafik 5.4	Persentase ketuntasan peserta didik pada pembelajaran pada setiap pertemuan	179
Grafik 5.5	Peningkatan ketuntasan peserta didik pada setiap siklus	180
Grafik 5.6	Rata-rata hasil belajar peserta pada setiap pertemuan	180
Grafik 5.7	Rata-rata hasil belajar peserta didik pada setiap siklus	181

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Siklus 1 Pertemuan 1	190
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1	191
Lampiran 3	Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1	202
Lampiran 4	Media Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1	206
Lampiran 5	Lembar Diskusi Kelompok Siklus 1 Pertemuan 1	209
Lampiran 6	Hasil LDK Siklus 1 Pertemuan 1	230
Lampiran 7	Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1	234
Lampiran 8	Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1	245
Lampiran 9	Kunci Jawaban Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1	250
Lampiran 10	Hasil Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 1	251
Lampiran 11	Jurnal Penilaian Sikap Siklus 1 Pertemuan 1	253
Lampiran 12	Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1	255
Lampiran 13	Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus 1 Pertemuan 1	256
Lampiran 14	Hasil Penilaian Keterampilan IPA Siklus 1 Pertemuan 1 ...	258
Lampiran 15	Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	260
Lampiran 16	Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1	261
Lampiran 17	Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	262
Lampiran 18	Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	267

Lampiran 19	Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	273
Lampiran 20	Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Siklus I Pertemuan 2	279
Lampiran 21	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	280
Lampiran 22	Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	293
Lampiran 23	Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	296
Lampiran 24	Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan 2	299
Lampiran 25	Hasil LDK Siklus I Pertemuan 2	328
Lampiran 26	Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	334
Lampiran 27	Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	346
Lampiran 28	Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	352
Lampiran 29	Hasil Evaluasi Siklus 1 Pertemuan 2	353
Lampiran 30	Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2	355
Lampiran 31	Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	357
Lampiran 32	Hasil Penilaian Keterampilan SBdP Siklus I Pertemuan 2	359
Lampiran 33	Hasil Penilaian Keterampilan IPA Siklus I Pertemuan 2	361
Lampiran 34	Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 2	363
Lampiran 35	Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	365
Lampiran 36	Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	366
Lampiran 37	Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	367

Lampiran 38	Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	372
Lampiran 39	Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2	377
Lampiran 40	Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Siklus II	382
Lampiran 41	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	383
Lampiran 42	Materi Pembelajaran Siklus II	394
Lampiran 43	Media Pembelajaran Siklus II	399
Lampiran 44	Lembar Diskusi Kelompok Siklus II	403
Lampiran 45	Hasil LDK Siklus II	423
Lampiran 46	Kisi-Kisi Soal Evaluasi Siklus II	427
Lampiran 47	Evaluasi Siklus II	438
Lampiran 48	Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II	443
Lampiran 49	Hasil Evaluasi Siklus II	444
Lampiran 50	Jurnal Penilaian Sikap Siklus II	446
Lampiran 51	Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II	448
Lampiran 52	Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus II ..	449
Lampiran 53	Hasil Penilaian Keterampilan IPA Siklus II	451
Lampiran 54	Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II	453
Lampiran 55	Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II	454
Lampiran 56	Lembar Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	455
Lampiran 57	Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Guru Siklus II	460
Lampiran 58	Lembar Pengamatan Proses Pembelajaran Aspek Siswa Siklus II	465

Lampiran 59	Dokumentasi	470
Lampiran 60	Surat Izin Penelitian	473
Lampiran 61	Surat Balasan Izin Penelitian	474

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah sehingga memungkinkan peserta didik untuk menumbuhkan kreativitas sesuai dengan kemampuan dan potensinya masing-masing. Trianto (dalam Prastowo, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Selain itu, Mulyasa (2013) mempertegas bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara jelas. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar menjadi lebih produktif, aktif dan kritis dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Dalam penerapannya, Nuh (dalam Kurniasih & Sani, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran, kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan. Menurut Ahmadi dan Amri (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan

pengalaman langsung pada peserta didik, (3) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Namun pada kenyataannya di lapangan, berdasarkan pengamatan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V.B SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan pada tanggal 26 dan 28 November 2020 pada tema 5 (ekosistem), subtema 2 (hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem), pembelajaran 1 dan 3, ditemukan beberapa permasalahan dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar, diantaranya yaitu permasalahan ke 1, guru belum memanfaatkan media dalam menyajikan materi pada proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran dengan guru yang menjelaskan materi tanpa menggunakan alat pendukung pembelajaran lainnya dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dewi dan Budiana (2018) menjelaskan bahwa penggunaan media yang sesuai dalam pembelajaran merupakan hal yang penting dan dapat memberikan berbagai kemudahan dalam proses belajar.

Permasalahan yang ke 2, yaitu proses pembelajaran belum berpusat pada peserta didik. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran dimana hanya guru yang aktif dalam pembelajaran. Menurut Purbasari, dkk (2019) pengimplementasian Kurikulum 2013 idealnya haruslah menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk membangun kemandirian peserta didik dalam memperoleh pengetahuan

melalui berbagai interaksi yang dapat merangsang keaktifan dan kemampuan berfikir dalam pembelajaran sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Permasalahan ke 3 yang ditemukan yaitu model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran dimana guru mengajarkan pembelajaran di kelas tanpa memperhatikan model yang digunakan dalam RPP yang dibuatnya. Susanto (2014) menjelaskan bahwa pengaplikasian model pembelajaran yang sesuai dalam mengajar sangatlah penting karena dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses mencapai tujuan pembelajaran, membantu mengembangkan kurikulum, menjadi tolak ukur dalam pemilihan sumber dan media pembelajaran, serta dapat membantu menciptakan pembelajaran yang efektif.

Permasalahan ke 4 yaitu pembelajaran yang berlangsung belum menyenangkan. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran dimana hanya beberapa peserta didik saja yang memperhatikan pembelajaran, sedangkan sebagian besar dari peserta didik lainnya tidak. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar yang diberikan guru kepada peserta didik. Pemberian motivasi dalam belajar sangatlah penting dan dapat memberikan semangat pada peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga arah dan tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan baik (Suriani, Chandra, Sukma & Habibi, 2021).

Permasalahan selanjutnya adalah yang ke 5, guru masih merasa kesulitan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat pada

ketidaksesuaian RPP yang telah dirancang oleh guru adalah pembelajaran tatap muka namun RPP yang disediakan adalah RPP pembelajaran Daring. Isi RPP pada setiap pertemuan sama, tidak memiliki komponen-komponen yang lengkap, salah satunya tidak memuat model pembelajaran yang digunakan.

Dan permasalahan ke 6 yaitu, hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dalam data nilai ujian tengah semester peserta didik dimana masih banyak yang belum berhasil mencapai nilai sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimal (KBM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Dari aspek perencanaan pembelajaran, guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru, serta minimnya guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang digunakan sehingga pada pelaksanaannya tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik belum secara optimal mendapatkan proses pembelajaran yang lebih baik. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, guru kurang maksimal dalam menggunakan metode diskusi kelompok dan cenderung menggunakan metode ceramah di kelas. Guru kurang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak. Dampaknya menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang terlihat melakukan diskusi dan interaksi sosial di dalam kelompok, peserta didik hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran serta proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*) kurang terlihat.

Hal tersebut akan berdampak pada peserta didik, diantaranya yaitu, 1) rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, 2) peserta

didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan guru saja, 3) peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik terhadap pembelajaran karena minimnya keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran, 4) peserta didik kurang mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 5) peserta didik belum mampu dalam menentukan masalah dan merumuskan permasalahan. Berbagai permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai akhir ujian mid semester 1 Daring yang dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester 1 Daring Kelas V.B SDN 22
Kampung Luar Salido Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Nama Peserta Didik	KBM	Nilai Peserta Didik					
			BI	T/ TT	IPA	T/ TT	SBdP	T/ TT
1	AW	75	73	TT	75	T	80	T
2	AOH	75	50	TT	50	TT	53	TT
3	CF	75	70	TT	70	TT	63	TT
4	D	75	80	T	55	TT	68	TT
5	FZS	75	80	T	60	TT	87	T
6	FDK	75	87	T	65	TT	83	T
7	FH	75	90	T	75	T	90	T
8	F	75	80	T	70	TT	70	TT
9	FA	75	80	T	80	T	73	TT
10	GP	75	87	T	70	TT	77	T
11	JK	75	67	TT	60	TT	53	TT
12	KYO	75	87	T	60	TT	68	TT
13	LS	75	71	TT	75	T	87	T
14	MDF	75	80	T	75	T	70	TT
15	NSU	75	87	T	75	T	90	T
16	NYO	75	73	TT	60	TT	73	TT
17	QSP	75	71	TT	55	TT	83	T
18	RPG	75	87	T	65	TT	70	TT
19	SSP	75	80	T	60	TT	77	T
20	VY	75	67	TT	55	TT	70	TT
21	VR	75	67	TT	65	TT	53	TT
22	AES	75	50	TT	65	TT	70	TT
23	FA	75	74	TT	65	TT	63	TT
Jumlah peserta didik tuntas			11/23		6/23		9/23	
Jumlah peserta didik tidak tuntas			12/23		17/23		14/23	
Persentase ketuntasan			48%		26%		39%	

Sumber: Data Nilai Guru Kelas V.B SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan

Pada tabel dapat terlihat bahwa masih banyak peserta didik di SDN 22 Kampung Luar Salido yang belum berhasil mencapai nilai sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimal (KBM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Dari permasalahan di atas yang merujuk kepada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran berdampak terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang idealnya melibatkan peserta didik secara aktif justru berpusat kepada guru saja. Guru yang terlihat aktif sedangkan peserta didik terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Menurut Ratih (2019) hal ini disebabkan karena: 1) Guru kurang memberikan masalah yang dekat dengan peserta didik. Proses pembelajaran guru masih terfokus kepada buku tema dan menyampaikan pembelajaran yang ada pada buku sehingga contoh-contoh yang ada pada kehidupan nyata peserta didik tidak banyak muncul dan menyebabkan peserta didik pasif serta kurang aktif dalam menyampaikan ide-idenya. 2) Guru kurang membangkitkan motivasi belajar anak. Pembelajaran tematik terpadu seharusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih lama teringat bagi peserta didik.

Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Prastowo (2019) menyatakan bahwa untuk menjadikan aktivitas dalam pembelajaran tematik relevan dan lebih bermakna bagi peserta didik dibutuhkan penerapan berbagai model-

model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi yang tercipta antara guru dan peserta didik yang berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar sebaiknya dapat merangsang minat peserta didik dalam belajar, memberikan peluang kepada peserta didik untuk menumbuh kembangkan keaktifan dan keantusiasan dalam pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari tanpa harus selalu bergantung pada guru, dapat bekerja sama dengan peserta didik lain, mampu mengemukakan pendapat serta mampu aktif memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di SDN 22 Kampung Luar Salido menurut peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *listening team*. Dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model ini, peserta didik akan diarahkan untuk dapat berfikir kritis, aktif bekerja sama di dalam kelompok, memberikan pengalaman langsung dan menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Khotimah, Sumiyati dan Nurjannah (2017) model pembelajaran *listening team* adalah suatu model yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan membangun hubungan kerjasama yang dinamis antar peserta didik. Har (dalam Fadhillah, 2020) juga menyatakan bahwa model

listening team merupakan suatu model pembelajaran yang melatih keaktifan peserta didik dengan membagi mereka kedalam kelompok-kelompok kecil dengan tugas dan peran yang berbeda untuk dalam rangka membahas suatu materi pembelajaran di kelas. Selain itu, menurut Sabri (dalam Hidayat & Reinita, 2020) model *listening team* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan melatih fokus dan konsentrasi peserta didik dalam belajar dengan membentuk kelompok diskusi kecil dimana tiap peserta didik memiliki tugas dan perannya masing-masing.

Penggunaan model *listening team* pada proses pembelajaran dinilai sangat efektif karena dapat melatih peserta didik untuk aktif, fokus, berpikir kritis serta mampu mengkomunikasikan pemikirannya sehingga setiap peserta didik berkesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, kelebihan model *listening team* menurut Zainuddin (dalam Trisnawati, 2020) adalah sebagai berikut: 1) menciptakan keakraban antar diri peserta didik, 2) memotivasi dan membantu peserta didik yang memiliki kesulitan belajar, 3) melatih kemampuan berfikir kritis, 4) membantu peserta didik memecahkan permasalahan sendiri sehingga membangun rasa percaya diri, 5) melatih peserta didik untuk menyampaikan ide dan gagasannya, 6) melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, 7) merangsang kemampuan berfikir dan motivasi belajar.

Dengan berbagai keunggulan yang telah dipaparkan diatas, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* ini dapat menambah semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran

serta meningkatkan antusiasme peserta didik dalam berlomba-lomba untuk berpartisipasi aktif serta berani dalam mengemukakan ide dan gagasannya terkait dengan materi pembelajaran yang dibahas. Dengan tingginya antusiasme belajar peserta didik ini diharapkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* di Kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *listening team* di Kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan?”

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *listening team* di kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model

kooperatif tipe *listening team* di kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan?

3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *listening team* di kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *listening team* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *listening team* di kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *listening team* di kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *listening team* di kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *listening team* pada pembelajaran tematik terpadu dikelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan.
2. Bagi guru, menambah pengetahuan dan meningkatkan penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *listening team* dikelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan.
3. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu disekolahnya dan memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu interaksi antara stimulus dan respon yang dilakukan secara sengaja dan ditandai dengan adanya perubahan perilaku atau potensi yang relatif konstan dan berbekas baik dari segi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Setelah melaksanakan sejumlah materi pelajaran dalam belajar seseorang akan meraih prestasi yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar. Wahyuningsih (2020) menjelaskan pengertian hasil belajar sebagai suatu pencapaian yang didapatkan setelah mengikuti pengalaman belajar baik berupa sikap, pengetahuan, ataupun keterampilan dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf ataupun kalimat.

Sinar (2018) menyatakan bahwa hasil belajar adalah nilai akhir dari suatu tes belajar yang dilakukan setelah menyelesaikan serangkaian kegiatan belajar dari sejumlah mata pelajaran. Menurut Sani (2016) hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau perubahan perilaku yang didapatkan seseorang setelah mengikuti proses belajar. Sejalan dengan itu, Sudjana (2014) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang didapatkan oleh peserta didik baik berupa peningkatan kemampuan atau perubahan dalam pemahaman dan penguasaan pada aspek sikap, pengetahuan ataupun keterampilan yang didapatkan setelah melakukan pengalaman belajar dan dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf ataupun kalimat.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, seorang pendidik haruslah memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didiknya. Purwanto (dalam Mirdanda, 2018) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari dalam yakni fisiologi dan psikologi serta faktor dari luar yakni lingkungan dan instrumental. Dalyono (2012) menjelaskan bahwa setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri seperti: kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Dan selanjutnya adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sosial.

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik menurut Djamarah (dalam Mirdanda, 2018) yaitu: 1) Faktor intern, terdiri faktor fisiologis seperti panca indra dan faktor psikologis seperti bakat, motivasi serta kemampuan berpikir. 2) Faktor ekstern, terdiri dari faktor

lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya serta faktor instrumental seperti kurikulum, program, sarana dan guru. Selain itu, Sadirman (dalam Mirdanda, 2018) juga menyatakan bahwa faktor motivasi, konsentrasi, reaksi pemahaman, organisasi, ulangan, perhatian, minat, fantasi, rasa ingin tahu dan sifat kreatif juga merupakan bagian dari faktor psikologis dalam menentukan hasil belajar seorang peserta didik.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara garis besar terdiri dari faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri seperti kondisi fisik dan psikologis dan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik seperti keluarga, lingkungan, masyarakat, lembaga pendidikan dan kehidupan sosial.

c. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Assyari, Sularsih dan Husyairi (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar dijadikan gambaran terhadap sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar serta sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada kegiatan proses pembelajaran, pemberian motivasi serta menentukan langkah selanjutnya dalam proses pendidikan. Menurut Abdullah (2019) hasil belajar memiliki beberapa fungsi yaitu: 1) untuk pertimbangan melakukan evaluasi pembelajaran, 2) untuk acuan pengambilan langkah pembelajaran selanjutnya, dan 3) untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.

Selain memiliki fungsi untuk diri peserta didik, Prijowuntato (2016) menyebutkan bahwa hasil belajar juga mempunyai fungsi yang penting bagi beberapa pihak seperti orang tua, guru dan sekolah, serta masyarakat. Bagi orang tua, hasil belajar berfungsi untuk melihat perkembangan belajar anaknya, agar dapat memberikan dukungan dan motivasi serta tindak lanjut yang tepat sesuai dengan kondisinya. Bagi guru dan sekolah, hasil belajar digunakan untuk melihat kemampuan belajar peserta didik untuk menjadi acuan dalam pengambilan langkah belajar selanjutnya, mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan mengajar dengan lebih maksimal, serta menjadi acuan sekolah dalam memberikan fasilitas belajar yang lebih baik lagi. Dan bagi masyarakat, hasil belajar berfungsi sebagai pengakuan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pengalaman belajar.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi hasil belajar adalah sebagai motivasi, acuan melakukan evaluasi, serta pertimbangan dalam pengambilan tindakan selanjutnya dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Yani (dalam Kahirunnisa, dkk, 2018) menjelaskan pengertian pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai nama mata pelajaran. Tema tersebut dikaitkan dengan sejumlah pokok bahasan ataupun perpaduan dari

beberapa mata pelajaran dalam suatu pembelajaran. Pada pemahaman Kurikulum 2013, pengaitan berbagai pokok bahasan pembelajaran dalam suatu tema disebut dengan tematik sedangkan tema yang mengikat berbagai perpaduan dari beberapa pokok bahasan dalam mata pelajaran yang berbeda disebut dengan tematik terpadu.

Menurut Trianto (dalam Prastowo, 2019) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Selain itu, Mulyasa (2013) mempertegas bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara jelas. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar menjadi lebih produktif, aktif dan kritis dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran tanpa terlihat adanya pemisahan antar mata pelajaran sehingga dapat memberikan kemudahan pemahaman dan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam memadukan beberapa mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Rusman (2015) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu peserta didik sebagai pusat belajar, adanya pengalaman langsung, tidak terlihat pemisahan antar mata pelajaran, konsep disajikan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran, fleksibel, pembelajaran dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan.

Menurut Yus dan Sari (2020) pembelajaran tematik memiliki dua karakteristik yaitu umum dan khusus. Karakteristik umum pembelajaran tematik adalah sebagai salah satu model pada pembelajaran terpadu. Sedangkan karakteristik khususnya yaitu: 1) belajar sambil bermain, 2) berpusat pada peserta didik, 3) melakukan pengalaman langsung, 4) adanya aktifitas fisik atau langsung dalam memahami pembelajaran, 5) pembelajaran yang kontekstual.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, adanya pengalaman langsung dan pembelajaran yang dapat mengeksplor kemampuan setiap peserta didik.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam penerapannya, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan. Majid (2014) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan pembelajaran tematik terpadu, yaitu: 1) pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, 2) pembelajaran yang dilakukan dapat disesuaikan dengan potensi dan minat peserta didik, 3) kegiatan pembelajaran bermakna menjadikan hasil belajar dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, 4) meningkatkan keterampilan berfikir dan kemampuan sosial, 5) pembelajaran yang pragmatis, 6) meningkatkan interaksi dalam pembelajaran.

Menurut Nursobah (2019) pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan yaitu menyenangkan, memberikan kegiatan dan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, hasil belajar yang berkesan dan bermakna sehingga dapat bertahan lama, masalah yang diberikan sesuai dengan keterampilan berfikir peserta didik, belajar dengan melakukan kegiatan kerja sama untuk menumbuhkan keterampilan sosial, adanya sikap toleransi, komunikasi serta tanggap terhadap pendapat orang lain, menyajikan persoalan yang konkrit sesuai dengan lingkungan nyata peserta didik.

Rusman (dalam Prastowo, 2019) menyebutkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional lainnya yaitu saling relevannya antar pengalaman dan kegiatan belajar dengan kondisi peserta didik, pembelajaran yang

diberikan bertolak berdasarkan minat dan bakat peserta didik, kegiatan belajar lebih berkesan dan bermakna sehingga hasil belajar akan lebih bertahan lama, mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, permasalahan yang disajikan bersifat pragmatis sesuai dengan kondisi peserta didik, mengembangkan keterampilan sosial dalam belajar.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah adanya pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik, kegiatan belajar yang berkesan dan bermakna sehingga hasilnya dapat bertahan lama, kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir peserta didik.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya merupakan suatu proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar secara langsung pada peserta didik sehingga hasil belajar yang dicapai dapat dipahami secara mendalam dan lebih bermakna. Prastowo (2019) menjelaskan bahwa untuk menjadikan aktivitas dalam pembelajaran tematik relevan dan lebih bermakna bagi peserta didik dibutuhkan penerapan berbagai model-model pembelajaran. Saat ini pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam mengemukakan idenya lalu guru dapat membimbing jalannya hal tersebut sangatlah penting,

untuk itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan (Prasetyo & Kristin, 2020).

Model pembelajaran adalah salah satu komponen yang dibutuhkan guru untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang ingin diterapkan. Model pembelajaran ini merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam menghasilkan suatu proses pembelajaran yang baik (Zulraudah, Syarif, H., & Refnaldi, 2019).

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2013) model pembelajaran adalah suatu pola atau konsep yang akan dilakukan guru untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran dalam waktu yang lama, merumuskan kegiatan pembelajaran, membimbing peserta didik dikelas dan lain-lain. Sedangkan Ngalimun (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola guru yang digunakan sebagai acuan guru untuk merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan guru untuk membuat pola-pola belajar mengajar antara guru dan peserta didik di dalam kelas dan menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya bahan ajar, buku, media (film-film), alat peraga, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar peserta didik).

Suprihatinigrum (2013) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang telah dirancang dengan sebaik mungkin dan

merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan penutup serta disusun juga penilaian pembelajaran sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi tujuan utama dan tujuan pendamping

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian perencanaan pembelajaran yang dirancang untuk pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif secara bahasa dapat diartikan dengan pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif menekankan pada sistem belajar atau bekerja dalam kelompok (Muliani & Mansurdin, 2020). Slavin (dalam Paryanto, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil dengan struktur tiap kelompok bersifat heterogen. Sejalan dengan itu, Isjoni (2016) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model belajar dengan membagi peserta didik dalam kelompok kecil dengan anggotanya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Peserta didik dibagi kedalam 4-5 kelompok belajar dan tiap kelompok akan bekerjasama dalam

memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru (Arwin, Yunisrul & Zuardi, 2019)

Menurut Suprijino (dalam Rahayu, 2015) yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif adalah segala pembelajaran dengan konsep yang lebih luas meliputi kegiatan belajar dengan bekerja berkelompok dengan instruksi dan arahan guru. Selain itu, Rusman dalam Paryanto (2020) menjelaskan pengertian pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen sehingga terjalin interaksi yang aktif dalam pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sistem bekerja dalam suatu kelompok kecil dengan anggota yang heterogen dan memiliki peran serta tugasnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan belajar.

c. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Listening Team*

Model *listening team* adalah salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *listening team* adalah suatu model yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan membangun hubungan kerjasama yang dinamis antar peserta didik (Khotimah, dkk, 2017). Tarigan (dalam Lase, 2019) menjelaskan pengertian *listening team* sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada aktifitas pengamatan lambang-lambang lisan dengan

penuh antisipasi, berusaha memahami serta memberikan penilaian dan pemikiran dalam rangka mengolah informasi, menangkap pesan serta memahami makna yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Har (dalam Fadhillah, 2020) menyatakan bahwa model *listening team* merupakan suatu model pembelajaran yang melatih keaktifan peserta didik dengan membagi mereka kedalam kelompok-kelompok kecil dengan tugas dan peran yang berbeda untuk dalam rangka membahas suatu materi pembelajaran di kelas. Selain itu, menurut Sabri (dalam Hidayat & Reinita, 2020) model *listening team* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan melatih fokus dan konsentrasi peserta didik dalam belajar dengan membentuk kelompok diskusi kecil dimana tiap peserta didik memiliki tugas dan perannya masing-masing.

Hamruni (dalam Fadhillah, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model *listening team* bertujuan agar peserta didik dapat terus fokus dan siap selama kegiatan pembelajaran. Menurut Alinda (dalam Khotimah, dkk, 2017) pembelajaran dengan menggunakan model ini lebih menekankan pada pengoptimalan keterampilan indra pendengaran peserta didik dan diharapkan mereka dapat fokus dan siaga terhadap pembelajaran yang diberikan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *listening team* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kemampuan indra pendengaran peserta

didik untuk melatih fokus dan siaga dalam proses pembelajaran berkelompok dengan tugas dan tanggung jawab tertentu terkait materi-materi pelajaran yang diberikan.

d. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe *Listening Team*

Model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* memiliki beberapa langkah dalam penerapannya. Menurut Istarani dan Ridwan (2015) langkah-langkah model *listening team* yaitu: 1) Mempersiapkan bahan ajar. 2) Memaparkan materi ajar secara ringkas. 3) Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, yang mana masing-masing kelompok memiliki tugas masing-masing. Kelompok A sebagai penanya, kelompok B sebagai pendukung, kelompok C sebagai penentang, dan kelompok D sebagai penarik kesimpulan. 4) Penyaji memaparkan hasil penelitiannya, setelah selesai beri waktu kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing. 5) Pengambilan kesimpulan.

Langkah-langkah model pembelajaran *listening team* menurut Krissandi, Widharyanto dan Dewi (2017: 40) adalah: 1) Membagi peserta didik dalam kelompok kecil. 2) Guru menjelaskan tugas dan kewajiban yang akan dilakukan setiap kelompok. 3) Membagi kelompok dengan peran dan tugas yang berbeda yaitu sebagai penyaji, pihak pro, pihak kontra dan penyimpul. 4) Penyaji bertugas menyampaikan kembali materi pembelajaran secara lisan. 5) Tugas penjawab adalah menjawab

pertanyaan kelompok penanya. 6) Tugas pihak kontra adalah mencatat dan mengemukakan hal-hal yang tidak disetujui.

Menurut Suprijono (2017) langkah-langkah metode *listening team* yaitu: 1) Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan masing-masing diantaranya memiliki peran yang berbeda yaitu sebagai penanya, pendukung, penentang dan penarik kesimpulan. 2) Setelah pemaparan materi oleh penyaji, setiap kelompok diberi waktu untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan peran masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Istarani dan Ridwan (2015) karena bagi penulis langkah ini lebih rinci dan mudah dipahami. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *listening team* yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut: (1) Mempersiapkan bahan ajar. (2) Memaparkan materi ajar secara ringkas. (3) Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, yang mana masing-masing kelompok memiliki tugas sebagai berikut: kelompok A sebagai penanya, bertugas merumuskan pertanyaan; kelompok B sebagai pendukung, bertugas menjawab pertanyaan yang didasarkan pada poin-poin yang disepakati (membantu dan menjelaskannya mengapa demikian); kelompok C sebagai penentang, bertugas mengutarakan poin-poin yang tidak disetujui atau tidak bermanfaat dan menjelaskan mengapa demikian; dan kelompok D sebagai penarik kesimpulan, tugas menyimpulkan hasil. (4) Penyaji

memaparkan hasil penelitiannya, setelah selesai beri waktu kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing. (5) Pengambilan kesimpulan.

e. Penerapan Langkah-Langkah Pembelajaran Model Kooperatif Tipe

Listening Team

Adapun penerapan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *listening team* menurut Istarani dan Ridwan (2015) adalah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan bahan ajar

Bahan ajar yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran adalah seluruh hal yang dibutuhkan dalam mendukung penjelasan materi pembelajaran seperti media pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran. Peserta didik akan diperintahkan untuk menyiapkan segala keperluan yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran seperti buku siswa, buku tulis dan peralatan tulis. Guru akan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas.

2) Memaparkan materi ajar secara ringkas.

Peserta didik akan mendengarkan penjelasan guru, membaca buku ataupun memperhatikan video dan hal-hal lainnya yang difasilitasi dan diperintahkan oleh guru dalam rangka mendapatkan pemaparan dan penyajian terhadap materi yang akan dipelajari.

- 3) Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, yang mana masing-masing kelompok memiliki tugas masing-masing. Tim A sebagai penanya, Tim B sebagai pendukung, Tim C sebagai penentang, dan Tim D sebagai penarik kesimpulan.

Jumlah peserta didik pada kelas V.B di SDN 22 Kampung Luar Salido adalah sebanyak 23 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 15 perempuan. Dari seluruh peserta didik di kelas tersebut, yang menjadi subjek pada penelitian ini hanya 11 orang saja yang terdiri dari 6 laki-laki dan 5 perempuan. Hal ini dilakukan berdasarkan kebijakan pemerintah Pesisir Selatan dalam surat edaran No. 420/1768/DPK-sekretariat01/2020 yang memberlakukan pembagian shift masuk untuk pembelajaran tatap muka di sekolah dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyebaran virus COVID-19 pada masa pandemi ini. SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan menerapkan dan mematuhi aturan yang telah di keluar oleh pemerintah tersebut untuk tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan membagi peserta didik dalam suatu kelas menjadi 2 atau beberapa shift sehingga membentuk kelompok belajar yang lebih kecil.

Pada kelas V.B pembagian shift belajar dibagi menjadi 2 yaitu kelompok A dan B dengan masing-masing beranggotakan 11-12 peserta didik. Pada penerapan model ini, nantinya peserta didik akan dibagi menjadi 4 kelompok belajar dan di dapatkan 3 kelompok yang beranggotakan 3 orang dan 1 kelompok lainnya beranggotakan 2 orang.

Setiap peserta didik akan dipilih secara heterogen dan acak tanpa memperhatikan aspek tingkat kemampuan, umur, tinggi badan ataupun hal-hal lainnya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan sikap netral guru dalam memperlakukan seluruh peserta didik

Setiap kelompok dibagi dengan peran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Tim A berperan sebagai penanya, dengan tugas membuat pertanyaan sesuai materi yang diberikan dengan jumlah yang telah ditentukan dan menyampaikannya kepada kelompok lain. Tim B sebagai pendukung, bertugas untuk menjawab pertanyaan yang dibuat oleh kelompok A berdasarkan materi yang telah diberikan. Tim C sebagai penentang, bertugas untuk memberikan pendapat terhadap jawaban yang diberikan oleh kelompok B. Dan Tim D sebagai penarik kesimpulan, dengan tugas menyimpulkan dan merangkum keseluruhan pembahasan dari hasil diskusi yang telah dilakukan.

- 4) Penyaji memaparkan hasil penelitiannya, setelah selesai beri waktu kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

Peserta didik akan diberi waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Dalam jangka waktu tersebut, peserta didik harus dapat menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan sesuai dengan peran yang didapatkannya. Tugas tersebut akan dipaparkan dan didiskusikan dengan kelompok lainnya.

5) Pengambilan kesimpulan.

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi. Dalam pembelajaran merumuskan kesimpulan merupakan suatu keharusan agar peserta didik dapat menemukan jawaban setelah melalui proses berpikir dalam mencari data.

f. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Listening Team*

Penggunaan model kooperatif tipe *listening team* pada proses pembelajaran dinilai sangat efektif karena dapat melatih peserta didik untuk aktif, fokus, berpikir kritis serta mampu mengkomunikasikan pemikirannya. Setiap peserta didik berkesempatan untuk aktif dalam pembelajaran. Fadhillah (2020) menjelaskan penyebab model *listening team* efektif digunakan pada pembelajaran dengan pernyataan bahwa dalam pembelajaran peserta didik akan dituntut untuk menyimak dan mendengarkan pernyataan dari tim lainnya dalam rangka menyelesaikan tugas kelompoknya. Kegiatan ini dapat melatih kefokusannya dan merangsang peserta didik untuk berfikir kritis. Pembelajaran ini juga dapat melatih peserta didik untuk berani mengungkapkan pemikirannya terkait dengan pembelajaran yang dilakukan serta melatih kemampuan berbicara di depan umum.

Istarani (dalam Hidayat & Reinita, 2020) menyatakan kelebihan penggunaan model pembelajaran *listening team* yaitu: 1) pemaparan

materi belajar oleh guru lebih terarah, 2) memotivasi peserta didik dalam belajar, 3) setiap peserta didik memiliki perannya masing-masing di dalam kelompok, 4) memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik.

Selain itu, kelebihan model *listening team* menurut Zainuddin (dalam Trisnawati, 2020) adalah sebagai berikut: 1) menciptakan keakraban antar diri peserta didik, 2) memotivasi dan membantu peserta didik yang memiliki kesulitan belajar, 3) melatih kemampuan berfikir kritis, 4) membantu peserta didik memecahkan permasalahan sendiri sehingga membangun rasa percaya diri, 5) melatih peserta didik untuk menyampaikan ide dan gagasannya, 6) melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, 7) merangsang kemampuan berfikir dan motivasi belajar.

Upik dan Sore (2017) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, metode *listening team* membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan peran dan tugas yang berbeda satu sama lain. Adapun peran dan tugas kelompok dalam metode *listening team*, antara lain: 1) Penanya, bertugas untuk membuat minimal dua pertanyaan berdasarkan materi yang telah dijelaskan. 2) Pendukung, bertugas untuk mengemukakan poin-poin yang disetujui dan melakukan penguatan terhadap poin yang disetujui tersebut. 3) Penentang, bertugas untuk menyatakan poin-poin yang tidak disetujui dari pihak kelompok pendukung dan melakukan penguatan terhadap hal yang disampaikan. 4) Pemberi contoh,

bertugas untuk memberikan minimal dua contoh yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus dipersiapkan secara matang sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lebih efektif dan maksimal. RPP merupakan rencana atau gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Prastowo (2017) menjelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang dibuat untuk satu kali pertemuan atau lebih dengan mengembangkan materi pokok pada silabus yang disusun dengan lengkap dan sistematis sehingga pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun menurut Mulyasa (2013) rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu prosedur dan manajemen pada pembelajaran yang dikembangkan dalam rangka mencapai kompetensi dasar yang ditentukan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dibuat untuk menggambarkan prosedur pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mencapai satu atau lebih kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di buat untuk kegiatan pembelajaran haruslah memuat komponen-komponen yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP sebagai berikut:

(1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau temat atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) materi pokok; (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) Materi pelajaran, yang sesuai denan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Kemudian menurut Trianto (2015: 255) komponen pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri atas “identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar”.

Dari beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas mata pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, materi pembelajaran, model, metode, pendekatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, sumber belajar, dan penilaian.

B. Kerangka Teori

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 22 Kampung Luar Salido, peneliti menemukan permasalahan berupa rendahnya nilai belajar peserta didik akibat belum sesuai penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dengan yang diharapkan. Dalam hal ini perlu dirancang pembelajaran tematik terpadu yang dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik agar mereka dapat aktif dan berani menyampaikan pendapat sehingga nilai belajarnya akan semakin meningkat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin memperbaiki hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *listening team*.

Penggunaan model kooperatif tipe *listening team* di kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan diharapkan dapat menambah semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta meningkatkan antusiasme peserta didik dalam berlomba-lomba untuk berpartisipasi aktif serta berani dalam mengemukakan ide dan gagasannya terkait dengan materi pembelajaran yang dibahas. Dengan tingginya antusiasme belajar peserta didik ini diharapkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat dari waktu ke waktu.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Istarani dan Ridwan (2015) karena bagi penulis langkah ini lebih rinci dan mudah dipahami. Adapun beberapa langkah yang

harus dilaksanakan dalam mengaplikasikan model kooperatif tipe *listening team* yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan bahan ajar

Bahan ajar yang perlu dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran adalah seluruh hal yang diperlukan dalam mendukung penjelasan materi pembelajaran seperti media pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran. Peserta didik akan diperintahkan untuk menyiapkan segala keperluan yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran seperti buku siswa, buku tulis dan peralatan tulis. Guru akan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas.

2. Memaparkan materi ajar secara ringkas.

Peserta didik akan mendengarkan penjelasan guru, membaca buku ataupun memperhatikan video dan hal-hal lainnya yang difasilitasi dan diperintahkan oleh guru dalam rangka mendapatkan pemaparan dan penyajian terhadap materi yang akan dipelajari.

3. Membagi peserta didik menjadi 4 kelompok belajar, yang mana masing-masing kelompok memiliki tugas masing-masing. Kelompok A sebagai penanya, kelompok B sebagai pendukung, kelompok C sebagai penentang, dan kelompok D sebagai penarik kesimpulan.

Peserta didik akan dibagi menjadi 4 kelompok belajar. Dengan jumlah peserta didik seluruhnya pada pembelajaran ini adalah 11 orang, maka di dapatkan 3 kelompok akan beranggotakan 3 orang dan 1

kelompok lainnya akan beranggotakan 2 orang. Setiap peserta didik akan dipilih secara heterogen dan acak tanpa memperhatikan aspek tingkat kemampuan, umur, tinggi badan ataupun hal-hal lainnya. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan sikap netral guru dalam memperlakukan seluruh peserta didik.

Setiap kelompok dibagi dengan peran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Kelompok A berperan sebagai penanya, dengan tugas membuat pertanyaan sesuai materi yang diberikan dengan jumlah yang telah ditentukan dan menyampaikannya kepada kelompok lain. Kelompok B sebagai pendukung, bertugas untuk menjawab pertanyaan yang dibuat oleh kelompok A berdasarkan materi yang telah diberikan. Kelompok C sebagai penentang, bertugas untuk memberikan pendapat terhadap jawaban yang diberikan oleh kelompok B. Dan kelompok D sebagai penarik kesimpulan, dengan tugas menyimpulkan dan merangkum keseluruhan pembahasan dari hasil diskusi yang telah dilakukan.

4. Penyaji memaparkan hasil penelitiannya, setelah selesai beri waktu kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

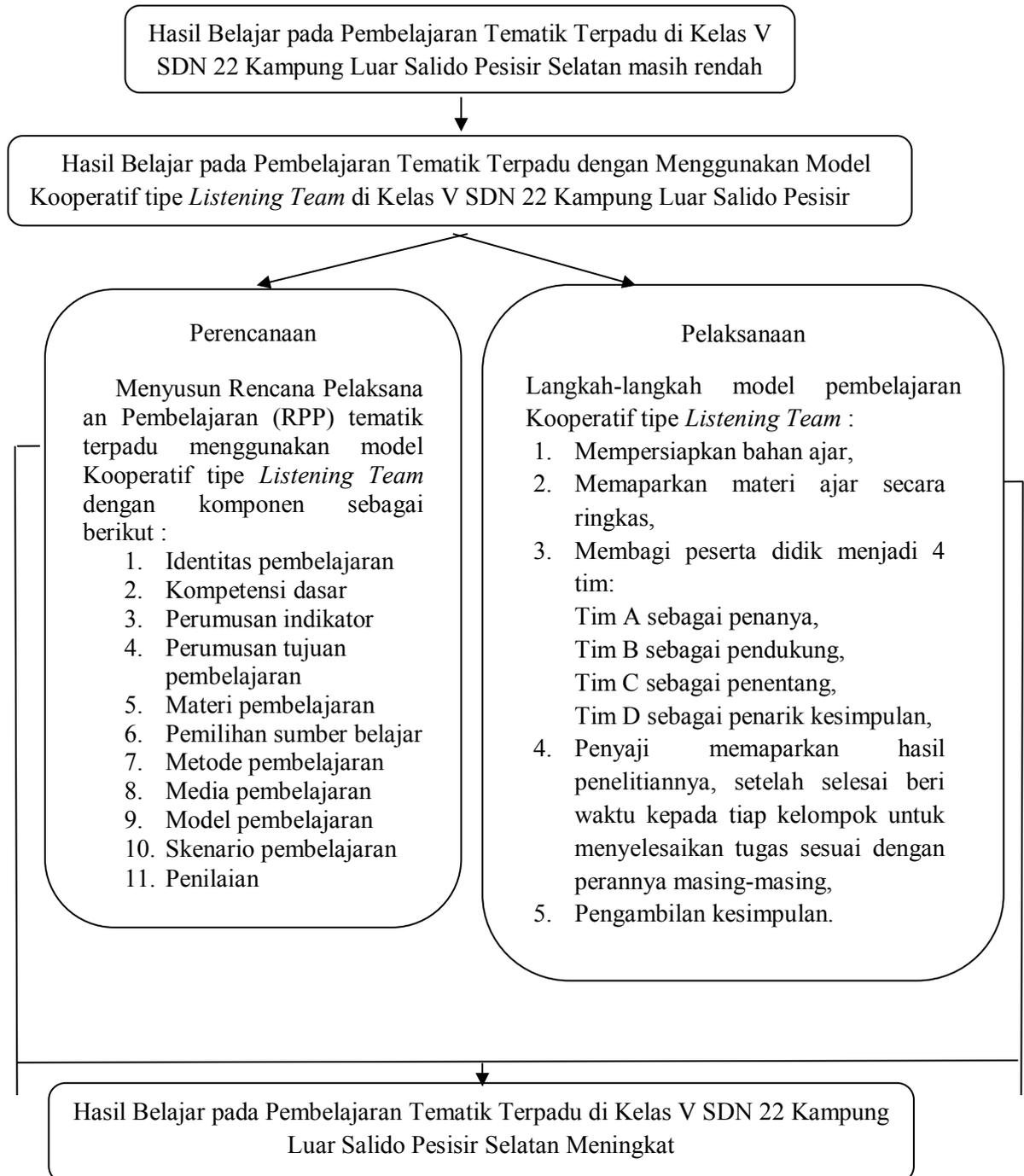
Peserta didik akan diberi waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Dalam jangka waktu tersebut, peserta didik harus dapat menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan sesuai dengan peran yang didapatkannya. Tugas tersebut akan dipaparkan dan didiskusikan dengan kelompok lainnya.

5. Pengambilan kesimpulan.

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi. Dalam pembelajaran merumuskan kesimpulan merupakan suatu keharusan agar peserta didik dapat menemukan jawaban setelah melalui proses berpikir dalam mencari data.

Dilaksanakannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *listening team* pada proses pembelajaran tematik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Listening Team* di Kelas V SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan



kualifikasi B, dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 96% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 86% dengan kualifikasi B, siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 89% dengan kualifikasi B, dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 96% dengan kualifikasi SB.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *listening team* di kelas V.B SDN 22 Kampung Luar Salido Pesisir Selatan mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 66,4 dengan persentase ketuntasan 27%, siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 78,1 dengan persentase ketuntasan 73% dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,5 dengan persentase ketuntasan 91%. Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *listening team* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *listening team*, karena pemilihan model ini merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.

2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *listening team*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model kooperatif tipe *listening team* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. R. (2019). *Capailah Prestasimu*. Guepedia Publisher. Diambil dari: <https://books.google.co.id/books?id=og6ODwAAQBAJ&pg=PA25&dq=kegunaan+hasil+belajar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiL3IWb1P3tAhVXfX0KHZu6DgcQ6AEwAHoECAYQAg#v=onepage&q=kegunaan%20hasil%20belajar&f=false>
- Afif, N. (2019). *Pembelajaran Berbasis Masalah Prespektif Al-Qur`an*. Jakarta: CV. Karya Literatur Indonesia.
- Ahmadi & Amri, S. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran. Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arwin, A., Yunisrul, Y. & Zuardi, Z. (2019). Learning Make a match Using Prezi in Elementary School in Industry 4.0. in 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019). *Atlantis Press*. 382 (Icet), 426-429.
- Assyari, Sularsih & Husyairi, M. (2020). *Cakap dan Kreatif Mendidik*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Bhidju, R., H. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstasi*. Malang: Ahlimedia Press.
- Chomaidi, H. & Salamah. (2018). *Pendidikan Dan Pengejaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dewi, P., K. & Budiana, N. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Malang: UB Press.
- Fadhillah, D. (2020). Metode Listening Team dan Model Auditory Intellectually Repetition (Air) Dalam Pengajaran Menyimak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1). 7-14.
- Hamzah. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan, A., & Yusran, H., L. (2017). *Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif)*. Depok: Kencana.
- Hidayat, R., & Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Listening Team di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(3), 1799-1806.

- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani., & Ridwan, M. (2015). *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairunnisa, I., dkk. (2018). *Kebijakan Pendidikan Dasar dan Islam dalam Berbagai Perspektif*. Banyumas: Omera Pustaka.
- Khotimah, H., Sumiyati & Nurjannah. (2017). Pengaruh Teknik Pembelajaran Listening Team terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*. 1(1), 1-10.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Media Maxima.
- Kurniasih & Sani, B. (2014). *Strategi-strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, N. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Lase, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas XI di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal RPP*. 2(2), 362-373.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansuridin, Helsa, Y., & Desyandri. (2019). Primary School Teachers Problems in Implementation of Curriculum 2013. *5th International Conference on Education and Technology (ICET 201)*, 382(Icet), 672-677.
- Miaz, Y. Zuardi, Z. & Putera, R., F. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 7 (1), 19-25.

- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallary.
- Muhidin, A. (2020). *Skripsi Sarjana Kependidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Mardika Press.
- Muliani, R., & Mansurdin. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(4), 67-77.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nursobah, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Paryanto. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Voli*. Malang: Alimedia Press.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(1), 13-27.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Prijowuntato, S. W. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Purbasari, V. A., dkk. (2019). *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21*. Yogyakarta: UNY Press.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, W. (2015). *Model Pembelajaran Komeks: Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Intensif di SD*. Yogyakarta: Deepublish.

- Ratih, M. (2019). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*. 7 (1), 21-36.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sani, A. R. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Shobirin, M. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinar. (2018). *Model Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriani, A., Chandra, C., Sukma, E. & Habibi, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(2), 800-807.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin, Supiono, & Burhanuddin. (2019). *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Trianto. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Trisnawati. (2020). Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Melalui Model Listening Team pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah. *Jurnal Swadesi*. 1(1), 37-46.

- Uno, H. B., dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: BumiAksara
- Upik, Y., & Sore, A., D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team pada Pokok Bahasan Kelangkaan Sumber Data dan Kebutuhan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2(1), 48-60.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widyastono, H. (2015). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yanti, D., D. & Mansurdin, M. (2021). Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(1), 247-265.
- Yeliahandayani, Y. & Sukma, E. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Know-Want-Learned (KWL) Bagi Siswa Kelas IV SDN 42 Talawi Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Basic: Education Studies*. 4(1), 825-838.
- Yus, A., & Sari, W., W. (2020). *Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Zulraudah, Syarif, H., & Refnaldi. (2019). The Needs of Junior High School Students on Blended Learning Models Type Lab Rotation Model for Writing Skill in English Language Learning. *Advance in Social Science, Education & Humanities*. 411, 58-66.